

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang memegang peranan cukup penting dalam pembangunan nasional yaitu dalam rangka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Hal ini terlihat dari angka-angka dalam anggaran pembangunan, yang menunjukkan bahwa hampir 60 % anggaran pembangunan nasional digunakan untuk pembiayaan kegiatan di bidang jasa konstruksi (Buku Jasa Konstruksi, 2000).

Untuk memungkinkan terjadinya liberalisasi dalam transaksi keahlian antar bangsa khususnya dalam bidang jasa konstruksi tersebut, diperlukan adanya suatu patokan tentang kualifikasi dari keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang menyediakan jasa keahlian. Patokan tentang kualifikasi tersebut perlu diakui oleh pihak-pihak yang menyediakan dan menggunakan jasa keahlian tersebut. Mekanisme yang dianut untuk itu adalah dengan pemberian sertifikat keahlian kepada setiap tenaga ahli tentang tingkat dan cakupan kompetensinya. Pemberian sertifikasi keahlian tersebut dilakukan di setiap negara oleh otoritas yang diberikan kewenangan untuk maksud tersebut, dan perlu merujuk kepada tata cara dan persyaratan yang diakui oleh masyarakat dunia.

Pranata dan perangkat penyelenggaraan sertifikasi, maupun keberadaan sertifikasi keahlian merupakan hal yang tidak dikenal ataupun belum ditegakkan di dunia profesi di Indonesia. Oleh karena itu, didalam menghadapi perkembangan dunia yang digambarkan terdahulu, Indonesia menghadapi persoalan serius, yang perlu segera diatasi. Langkah dan tindakan kearah itu secara sadar baru dimulai pada tahun 1998, dan untuk bidang jasa konstruksi pada tahun 1999 diterbitkan Undang- undang No 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi. Di dalam menegakkan tatanan untuk mengimplementasikan ketentuan-ketentuan di dalam Undang- Undang tersebut teramati bahwa banyak persoalan masih harus diatasi.

Di negara berkembang seperti Indonesia yang sedang giat-giatnya membangun, industri jasa konstruksi memegang peranan yang sangat penting. Industri jasa konstruksi memiliki peranan dalam menyediakan berbagai infrastruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi bionomik. Akibat peranannya yang sangat diperlukan tersebut maka peluang usaha dalam industri jasa konstruksi semakin meningkat. Akibatnya pertumbuhan jumlah pengusaha yang bergerak dalam bidang industri jasa konstruksi semakin meningkat.

Secara umum industri jasa mengalami peningkatan yang lebih pesat dibanding industri barang. Hartato (1991) pernah mengatakan bahwa apabila peran sektor industri pada PDB mencapai sekitar 19-20% maka keadaan ini akan mendorong pertumbuhan industri jasa. Peran sektor industri Indonesia pada PDB tahun 1990

mencapai 19,30%, karena itu diperkirakan industri jasa (*tertier*) antara lain jasa rekayasa (*engineering*) dalam kegiatan rancang bangun akan tumbuh dengan cepat.

Masalahnya kemudian adalah apakah tumbuh suburnya industri jasa terutama industri jasa konstruksi di Indonesia diimbangi dengan peningkatan kualitas dari industri tersebut. Persaingan industri jasa konstruksi akan makin meningkat terutama kemungkinan masuknya industri-industri dari negara lain.

Melihat kondisi jasa konstruksi di Indonesia saat ini, yang sangat serius untuk perlu segera ditangani dan dikaji adalah masalah kompetensi dan pensertifikasian tenaga ahli termasuk tenaga teknisnya, baik di lingkungan kontraktor maupun lingkungan konsultan. Pensertifikasian keahlian tersebut akan sangat mempengaruhi “kualitas” dari produk akhir kontraktor atau konsultan di Indonesia. Upaya tersebut perlu dilakukan sejalan dengan meningkatnya tuntutan masyarakat baik terhadap perluasan cakupan maupun kualitas hasil pembangunan. Tuntutan akan kualitas tersebut juga mengalami konsekuensi meningkatnya kompleksitas pekerjaan konstruksi, tuntutan efisiensi, tertib penyelenggaraan, tertib pembangunan dan kualitas akhir dari kegiatan industri jasa konstruksi tersebut. Usaha-usaha peningkatan kualitas akhir dari kegiatan industri jasa konstruksi tersebut antara lain meliputi pembuatan ketentuan tentang perizinan bagi badan usaha di bidang industri jasa konstruksi, dan persyaratan keahlian serta keterampilan bagi tenaga kerja yang bekerja di bidang konstruksi, karena badan usaha maupun orang perorangan yang

bekerja di bidang konstruksi tersebut harus memiliki tanggung jawab professional terhadap hasil pekerjaannya.

Untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang bagaimana perkembangan industri jasa konstruksi di Indonesia maka uraian berikut ini akan menyampaikan pandangan mengenai hal tersebut dari berbagai narasumber, serta berbagai peraturan-peraturan yang ada di Indonesia terutama yang berkaitan dengan masalah sertifikasi keahlian.

1.2. Identifikasi Masalah

Salah satu persoalan yang timbul dan makin berkembang dimensinya adalah yang berkaitan dengan sertifikasi kompetensi keahlian bidang jasa konstruksi. Secara spesifik teramati adanya gejala-gejala persoalan berikut :

1. Sertifikasi di Indonesia sebagai sistem mendapatkan tantangan global
2. Sertifikasi sebagai barang publik belum memasyarakat
3. Permasalahan eksternal dan Internal industri jasa konstruksi
4. Kurangnya pemahaman tentang sertifikasi keahlian dalam bidang industri jasa konstruksi

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah yang terdapat dalam judul sangat luas, untuk itu penulis perlu membatasi agar dapat menjadi titik perhatian penulis sehingga kesimpulan yang diambil pun

jelas batasnya. Hal ini perlu diperhatikan untuk melihat kejelasan masalah yang diteliti. Penelitian ini penulis batasi pada aspek-aspek berikut :

1. Manfaat dan pengaruh sertifikasi keahlian terhadap tenaga ahli dalam bidang industri jasa konstruksi
2. Kualitas tenaga ahli yang telah mendapatkan sertifikat keahlian dalam bidang industri jasa konstruksi
3. Objek dalam penelitian ini dibatasi pada institusi/asosiasi yang mengeluarkan sertifikasi keahlian dan tenaga ahli yang telah mendapatkan sertifikat keahlian ahli madya di perusahaan yang mendapatkan sertifikat ISO 9001 dalam bidang industri jasa konstruksi di daerah Bandung

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian, Suharsimi Arikunto (2002:44). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini dirumuskan masalah utama atau pokok yang akan diteliti, yaitu : implementasi sertifikasi keahlian bidang industri jasa konstruksi.

Secara khusus, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan sertifikasi keahlian dalam bidang jasa konstruksi ?
2. Bagaimana penerapan sertifikasi keahlian terhadap tenaga ahli dalam bidang jasa konstruksi ?

3. Apa manfaat dan pengaruh sertifikasi keahlian terhadap tenaga ahli dalam bidang jasa konstruksi ?
4. Bagaimana prosedur dalam pencapaian sertifikasi ?

1.5. Penjelasan Dalam Judul

Penjelasan istilah adalah uraian tentang pengertian secara garis besar terhadap istilah judul penelitian yang digunakan. Penjelasan istilah ini berguna untuk membatasi pengertian sehingga diharapkan pembaca atau pihak lain tidak salah menafsirkan. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Studi Implementasi

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata. Majone dan Wildavsky (1979) mengemukakan implementasi sebagai penilaian, Browne dan Wildavsky (1983) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan rekayasa, pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistim. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi juga kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Sertifikasi keahlian

Sesuai dengan surat keputusan LPJKN Nomor : 71/KPTS/LPJK/D/VIII/2001 tentang pedoman sertifikasi dan registrasi tenaga ahli jasa konstruksi pasal 1, **Sertifikat Keahlian** untuk selanjutnya disebut **SKA**, adalah hasil sertifikasi atau tanda bukti bahwa tenaga kerja telah mempunyai kompetensi dan kemampuan untuk keahlian tertentu yang dikeluarkan oleh Asosiasi Profesi Jasa Konstruksi

3. Bidang Industri Jasa Konstruksi

Industri jasa konstruksi termasuk jasa rekayasa yang terdiri atas kegiatan konsultan dan pembangunan fisik oleh kontraktor memegang peranan penting dalam perekonomian di negara maju. Rata-rata jasa teknik (Konsultan dan Kontraktor) menyumbang 10-29% GDP suatu negara dan sekitar 10% dari ekonomi dunia (AIPI, 1999)

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada gejala-gejala persoalan yang teramati sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk Mengetahui dan memahami tentang sertifikasi keahlian dalam bidang jasa konstruksi
2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan sertifikasi keahlian terhadap tenaga ahli dalam bidang jasa konstruksi

3. Untuk mengetahui manfaat dan pengaruh sertifikasi keahlian terhadap tenaga ahli dalam bidang jasa konstruksi
4. Untuk mengetahui prosedur dalam pencapaian sertifikasi

1.7. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Dapat memberikan gambaran mengenai manfaat dan pengaruh sertifikasi keahlian dalam peningkatan kualitas tenaga ahli dalam bidang industri jasa konstruksi
2. Dapat memberikan gambaran tentang kualitas tenaga ahli yang telah mendapatkan sertifikat keahlian dalam bidang industri jasa konstruksi
3. Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan penelitian khususnya mengenai pengaruh peranan sertifikasi keahlian dalam meningkatkan kualitas tenaga ahli dalam bidang industri jasa konstruksi
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan penelaah lebih lanjut dan diharapkan dapat dijadikan tolok ukur bagi perkembangan pengetahuan mengenai pengaruh sertifikasi keahlian dalam meningkatkan kualitas tenaga ahli dalam bidang industri jasa konstruksi.